

BAB III

SEJARAH HIDUP PIMPINAN PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL MUTA'ALIMIN

A. Biografi KH.Usman Al-Ishaqi

KH.Usman al-Ishaqi adalah putra dari KH.Munadi hasil perkawinannya dengan wanita yang bernama ibu Nyai Hj.Surati dari peneleh Surabaya.KH.Usman al-Ishaqi lahir sekitar tahun 1915 di jatipurwo Surabaya,pada hari rabu bulan Jumadil akhiroh tahun 1334 H.

H.Abdul Ghoffar Umar tenger manyar,salah seorang murid menuturkan,KH.Muhammad Usman adalah seorang keturunan Rasul,sebab ibunya adalah keturunan Maulana Muhammad Ainul Yaqin yang dijuluki (al-mulaqqob)Sunan Giri Bin Maulana Ishaqi dari keturunan cucu Nabi Husain,dan ayahnya adalah keturunan Sunan Gunung Jati dari keturunan cucu Nabi Husain.Dengan demikian Muhammad Usman al-Ishaqi adalah anak cucu Rasullullah SAW.

KH.Usman al-Ishaqi adalah anak kedua dari pasangan KH.Munadi,saudara tertua Usman bernama ibu Nyai Sani dan saudaranya yang bungsu bernama ibu Nyai Solehah, KH.Usman memiliki Sembilan anak yaitu:Ibu Nyai, Hj.Afifah, KH.Fathul, Arifin, KH.Minan rahmat, KH.Ahmad Qomaruddin, KH.Ahmat

Asrori, Ibu Nyai Hj.Lutfiyah, KH.Anshorullah, Ibu Nyai Hj.Zakiyah, Ibu Nyai Hj.Zuhairiyah.

1. Biografi KH.Minanur Rohman

KH. Minanur Rochman dilahirkan dalam satu keluarga yang memiliki status sosial yang tinggi, ia dilahirkan pada 30 Juni 1945 di Jombang kemudian pindah ke Surabaya, tempatnya di Jatipurwo. Ia putra dari KH. Usman Al-Ishaqi yang meneruskan Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin. Sebelum pindah ke Surabaya, ia sering berpindah-pindah pondok, seperti dari pondok Pasuruan, Kediri, Pare, Lirboyo, dan terakhir di Sarang, Jawa Tengah.⁴²

Ali tamim adalah orang surabaya,ia salah satu murid menuturkan,bahwa ia adalah seorang yang tekun menjalankan perintah agama,sudah terlihat bahwa sejak ia menjadi santri.Gurunya sering melihat dan mendengarkan ia mengigau membaca pelajaran ilmu nahwu di pondok pesantren,sehingga guru ia mengatakan kepada para santrinya yang lain,bahwa kelak ia akan menjadi seorang yang alim dalam meneruskan pondok pesantren Raudhotul Muta'alimin.

Ia menegaskan bahwa seandainya santri saya tidak menjadi ulama atau mempunyai ilmu agama yang lebih,maka pasti ia menjadi seorang ulama

⁴² Wawancara dengan Gus Ahmad, tanggal 13 Mei 2011, di Surabaya

yang terkenal di desa sekitarnya,apabila seorang menjadi kaya raya tapi tidak mempunyai ilmu agama yang banyak,pasti amalannya hanya sedikit⁴³.

Selang beberapa tahun kemudian, KH.Minanur Rohman diberi tugas oleh ayahnya kyai Usman untuk meneruskan pondok pesantren yang memperjuangkan santrinya dan bidang pendidikannya.

Setelah menjelaskan sekilas tentang biografi kyai Usman Al-ishaqi,bahwasanya kenapa kyai Minanur Rohman disuruh meneruskan pondok pesantren.karena dia orang yang patuh untuk memegang tanggung jawab mengenai wacana,khususnya ittiba' (mengikuti) .akan tetapi,kyai yang dipegangi tarekat adalah kyai asrori,karena dia berpendirian teguh terhadap masyarakat.Kemudian tahun 1983 kyai Minanur Rohman sudah menjalankan perintah dari ayahnya (kyai Usman).

B. KARIR

Dari latar belakang keluarganya, KH. Minanur Rochman sudah terlihat. Ia terlahir sebagai seorang yang terhormat dan terpandang serta memiliki watak perjuangan yang sangat gigih. Dalam perkembangannya di pondok pesantren ia memerankan ajaran pendidikan yang sebagaimana tempat menimba ilmu agama.

Tidak ada perjuangan yang mulus tanpa rintangan dan hambatan, demikian juga perjuangan mulia KH. Minanur Rochman. Jiwa perjuangan dan pengabdian kepada masyarakat yang ia miliki sebenarnya sudah terbentuk dan merupakan

⁴³ Wawancara dengan Ustad Ali, tanggal 17 Mei 2011,di Surabaya

suatu watak yang turun temurun dari leluhurnya. Dia setiap hari shalat untuk tawakal kepada Allah, dan ia tidak lepas dari keibadahan yang secara keagamaan dan selalu mengajar di pondok, Dia juga tidak pernah meninggalkan ikhtiyar dalam manusiawi yang dari dulu di pondok.⁴⁴

Kyai Minanur Rohman juga menuruni jiwa perjuangan dan pengabdian yang besar kepada masyarakatnya sehingga ia tetap melanjutkan perjuangannya dalam segi pendidikan. Yang kemudian ia wujudkan dalam bentuk pengajaran sistem sorogan dan gandulan yang diterapkan ilmunya dengan mengabdikan diri di pondok pesantren, khususnya laki-laki.⁴⁵

Segala tenaga, pemikiran dan perjuangannya selama ini, dia curahkan untuk memperkembangkan dunia pendidikan di pondok pesantren secara bertahap. Sehingga dia dihormati oleh masyarakat sekitarnya, karena dia sangat tegas dalam menghadapi masalah apapun dan sangat istiqomah dalam menjalankan beribadah kepada Allah.

a. Politik

Di dalam dunia politik, dari orang tua KH. Minanur Rochman. Dia tidak boleh bergabung dalam berpolitik, karena bisa jadi salah penafsiran. Selain itu, dari ayah KH. Minanur Rochman berpendapat bahwa dunia politik adalah zaman kota yang keras kalau dia bergabung dalam perangkat pemerintahan. Jadi, akhirnya sesepuh itu sendiri, memiliki wacana, bukan doktrinnya hanya

⁴⁴ Gus Ahmad, Wawancara, Surabaya, 10 Mei 2011

⁴⁵ Wawancara dengan Gus Mamat, 14 Mei 2011, di Surabaya

layaknya politik yang netral, yang mana posisi itu mempunyai maqom thoriqot, yang ada keduniawian atau politik realitis yang menjadi figur Nadhlotul Ulama. Jadi, ia mengembangkannya, apabila berperang keislaman dan akan menjadi suatu karakter. Karena putranya tidak bisa seperti itu, akhirnya ia bekerja keras dalam bidang politik, yang dari Gresik hanya dibantu ke PDI, Golkar, dan P3 dan beliau pernah ketemu sama Gus Ipul hanya silaturahmi sampai saat ini, dan hanya mengajaknya dengan salah satunya untuk memposisikan.

b. Sosial

Dalam sosial dan politik itu, kiai ulama sudah memainkan peran yang lebih luas dan sekedar mendidik dan mengajar. Sehingga pesantren dan kyai memang tak dapat menggelakan diri dari pergumulan dengan lingkungan sosialnya. Akan tetapi, saya tak mengabaikan arti penting peran ke pendidikan yang dapat dijalankan oleh pesantren dalam perspektif demokrasi. Justru, dalam bidang pendidikan dan kultural atas demokrasi dan demokratisasi inilah terkandung potensi sosial dan politik utama yang dimiliki pesantren atau kiai.

Keberadaan seorang kyai sebagai pimpinan pesantren, ditinjau dari tugas dan fungsinya dapat dipandang sebagai fenomena kepemimpinan yang unik, dikatakan unik kyai sebagai pimpinan sebuah lembaga pendidikan Islam tidak sekedar bertugas menyusun kurikulum, sekaligus melaksanakan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama di lembaga yang

diasuhnya, melainkan bertugas pula sebagai pembina dan pendidik kuat serta menjadi pemimpin masyarakat.

Legitimasi kepemimpinan, seorang kyai secara langsung diperoleh dari masyarakat⁴⁶ yang menilai tidak saja dari segi keahlian ilmu-ilmu agama seorang kyai, melainkan dinilai pula dari kewibawaan yang bersumber dari ilmu, kesaktian, sifat kepribadiannya⁴⁷.

Oleh karena itu, bagi kalangan masyarakat pesantren, dan KH. Minanur Rochman dikenal sebagai sosok kyai yang memenuhi kriteria tersebut yang bisa dipercaya, harus ditaati dan sebagai suri teladan bagi masyarakat dan KH. Minanur Rochman selalu berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits juga kitab-kitab arab klasik (salaf). Dan perhatiannya di masyarakat masih berkaitan dengan majelis ta'lim dan dia masih aktif dalam pendidikan yang mengajarkan pengajian umum untuk ibu-ibu di sekitar masyarakatnya untuk membina kemakmuran.

C. PENDIDIKAN DAN AKTIVITAS

K.H.Minanur Rohman hidup dalam lingkungan yang agamis dan penuh dengan pendidikan agama.KH.Minanur Rohman yang lahir dan dibesarkan di kalangan pesantren dan memang ayahnya (KH.Usman Al-Ishaqi) mengharapkan agar kelak nanti putranya menjadi anak yang shaleh sesuai dengan tuntunan dan

⁴⁶ Ibid, 72

⁴⁷ Ibid, 73

kandungan isi al-Qur'an. Oleh sebab itu sejak usia dini ia telah dididik sendiri olehnya.

Selama berguru pada sang ayah, Minanur Rohman mendapat pelajaran pendidikan dasar keislaman terutama membaca Al-Qur'an. Sedangkan akhlaq juga diajarkan dengan cerita-cerita para Nabi, seperti suri tauladan yang diperlihatkan seorang kyai kepada santrinya.

Sebagaimana layaknya para kyai terdahulu, yang hampir dapat dipastikan pernah merantau dalam pencarian ilmu agama⁴⁸, hidup jauh dari pantauan keluarga, hidup secara lebih mandiri. Seringkali pula para santri suka berpindah-pindah pondok pesantren untuk mendalami ilmu yang beragam dari kyai satu ke kyai yang lain, dan dari tempat yang berbeda-beda. Setelah itu ia lebih banyak belajar agama dari para kyai yang terdapat di pondok pesantren Raudhotul Muta'allimin.

Di desa Jatipurwo KH. Minanur Rochman pada masa hidupnya terkenal dengan orang yang dermawan. Dan memelihara sikap yang sederhana dan wibawa juga menjadi gaya hidup KH. Minanur Rochman terlihat dari kebiasaannya yang tidak begitu tergiur dan tertarik untuk mengurus segala hal yang berbau kepuasan keduniaan dengan kata lain ia termasuk orang zuhud dan wara.

⁴⁸ M. Masykur Amin, M. Nasi, KH. Ridwan, KH. Zaini Mun'im, *Pegabdian dan Karya Tulisnya* (Jakarta : Yogyakarta, 1996), 24

Memuliakan dan menghormati orang lain, demikian juga tutur katanya. Walaupun derajat KH. Minanur Rochman itu boleh dikatakan tinggi, karena dari segi keturunan ia termasuk keluarga besar dari segi ilmunya juga sangat menguasai, baik ilmu agama maupun ilmu lainnya. Namun, walaupun dengan masyarakat jelata ia masih bisa berbicara rendah dan lemah lembut. Bijaksana serta sangat paham apa yang dikehendaki dan diinginkan masyarakat. Dan yang terpenting adalah ia selalu mengakui dan menghormati kelebihan dan memahami kekurangan orang lain⁴⁹.

Pribadi yang sabar, berusaha untuk tidak membicarakan orang lain (Jawa : ngerasani) menjadi satu hal yang sangat amat ditekankan dalam kehidupan KH. Minanur Rochman. Karena KH. Minanur Rochman menjadikan kebiasaan itu sebagai sifat yang harus tertanam dalam dan menjadi bagian dari tirakatnya.

Setiap para kyai tidak hanya memiliki kharisma yang tinggi, namun juga mempunyai bidang ilmu pengetahuan yang menonjol. Dalam diri KH. Minanur Rochman ini yang menonjol adalah pengetahuan dari segi ilmu hadistnya. Dan masyarakat beliau masih mengembangkan bidang pendidikan, dan mempertahankan salafus sholeh dalam mengajarkan ilmunya dengan banyak cara-cara Sorogan atau makna. Dan beliau mengenai wacana, khusus diba', menerangkan dari sekian masjid terbesar di Surabaya, sebetulnya ada masjid ta'miriyah dan masjid di dekatnya pondok, itu sebenarnya kisruh, dan setelah itu ditangani oleh Nahdatul Ulama'. Beliau tidak bisa menangani di Wonokusumo

⁴⁹ Wawancara dengan pak Suroto, 13 Mei 2011, di Surabaya

tersebut, dalam pembelaan terhadap ulama' salafiyah, dan begitu pesat dari Kyai Minan sehingga kekisruhan di sini dibela oleh pemasukan masyarakat sekitarnya dan beliau sangat ditekuni oleh santrinya dan masyarakatnya⁵⁰.

⁵⁰Wawancara dengan Gus Ahmad , 10 Mei 2011, di Surabaya

D. Silsilah

Tabel 1.1 Silsilah KH. Minanur Rochan

